

Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Oralit Untuk Pencegahan Dehidrasi Pada Kasus Diare Di Batu Urip Lubuklinggau Utara II

Siti Roba'ah ¹⁾; Rohana ²⁾; Siska Avriani ³⁾; Rinaldi ⁴⁾; Miftahul Jannah ⁵⁾; Liya Lugita Sari ⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ sitirobaah15@gmail.com; ² anama2adit@gmail.com; ³ siska.avriani@gmail.com; ⁴ rinaldi130600@gmail.com; ⁵ huljannah477@gmail.com; ⁶ liyalugitasari@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [17 Juli 2024]

Revised [17 Agustus 2024]

Accepted [11 September 2024]

KEYWORDS

Diarrhea, ORS
Preparation.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian diare. Dengan mencuci tangan dan cara mengatasinya dengan cara pembuatan oralit mencegah penularan diare diharapkan masyarakat dapat memahami mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya diare, masyarakat paham akan, apa saja penyebab dari diare, hingga cara penanganan diare itu sendiri. penyebab diare kebanyakan yaitu mikroorganisme patogen yang disebarkan lewat jalur fekal-oral melalui makanan atau air yang terkontaminasi atau ditularkan antar-manusia dengan kontak yang erat (misalnya pada tempat penitipan anak). Kurang bersihnya air, tinggal berdesakan, hygiene yang buruk, kurang gizi dan sanitasi yang jelek merupakan faktor risiko utama, khususnya untuk terjangkit infeksi bakteri atau parasit yang patogen. Tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyebab penyakit diare. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kelurahan batu urip yang menjadi permasalahan adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyebab penyakit diare. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu Menerapkan PHBS dan Mencuci tangan yang baik dan benar setra cara pembuatan oralit.

ABSTRACT

Diarrhea is still a public health problem in developing countries such as Indonesia, because morbidity and mortality are still high. The research results show that hand washing habits have a significant influence on the incidence of diarrhea. By washing hands and how to deal with it by making ORS to prevent the transmission of diarrhea, it is hoped that the public will understand the factors related to the occurrence of diarrhea, the public will understand what the causes of diarrhea are, and how to treat diarrhea itself. Most of the causes of diarrhea are pathogenic microorganisms which are spread via the fecal-oral route via contaminated food or water or are transmitted between humans through close contact (for example in child care settings). Lack of clean water, overcrowded living, poor hygiene, malnutrition and poor sanitation are the main risk factors, especially for contracting pathogenic bacterial or parasitic infections. The aim is to increase public knowledge about the causes of diarrheal diseases. Based on the results of interviews with the people of Batu Urip sub-district, the problem is the low level of public knowledge about the causes of diarrhea. To overcome the problems faced, namely implementing PHBS and washing hands properly and correctly along with the method of making ORS.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Diare dapat mengenai semua kelompok umur baik balita, anak-anak dan orang dewasa dengan berbagai golongan sosial. Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan anak-anak kurang dari 5 tahun. Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Data menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya WHO (2019).

Bahaya utama diare adalah kematian yang disebabkan karena tubuh banyak kehilangan air dan garam yang terlarut yang disebut dehidrasi. Kematian lebih mudah Kejadian diare dapat dicegah dengan memperhatikan air minum yang aman dan sanitasi yang higienis. Dehidrasi adalah kehilangan cairan dari keseluruhan komponen tubuh. Dehidrasi disebabkan karena kebutuhan cairan lebih banyak dari asupan yang mengakibatkan volume cairan dalam darah berkurang (Bahrudin & Nafara, 2019).

Jika tubuh kehilangan banyak cairan, maka tubuh akan mengalami dehidrasi. Bahaya dehidrasi diantaranya adalah penurunan kemampuan kognitif karena sulit berkonsentrasi, resiko infeksi saluran kemih, dan terbentuknya batu ginjal. Konsumsi cairan dalam jumlah yang cukup dan tidak menahan air kemih adalah cara yang paling efektif untuk mencegah infeksi saluran kemih, serta menurunnya stamina

dan produktivitas kerja melalui gangguan sakit kepala, lesu, kejang hingga pingsan. Kehilangan cairan lebih dari 15% akan berakibat fatal (Sari & Nindya, 2018).

Oralit digunakan untuk menggantikan kadar elektrolit dan mineral tubuh yang hilang akibat dehidrasi. Dehidrasi umum disebabkan oleh diare, muntah terus menerus, aktifitas fisik yang berlebihan. Selain itu oralit merupakan pertolongan pertama untuk mengatasi dehidrasi karena diare. Tingginya angka kematian pasien diare lebih sering disebabkan karena tidak teratasinya masalah kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi, sehingga oralit sebagai pilihan utama menggantikan cairan elektrolit tubuh (Nursain, 2017).

Walaupun air sangat penting untuk mencegah dehidrasi, air minum tidak mengandung garam dan elektrolit yang diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan elektrolit dalam tubuh sehingga lebih diutamakan oralit. Pentingnya penggunaan oralit yaitu oralit diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan elektrolit dalam tubuh dan meskipun oralit dapat dicerna baik oleh usus tetapi ada dosis pemberiannya yang harus diperhatikan (Ratna, 2016). Prevalensi diare sedikit lebih tinggi pada anak laki-laki (14,8%) dibandingkan dengan anak perempuan (12,5%) dan lebih tinggi pada balita di pedesaan (14,9%) dibandingkan dengan perkotaan (12,0%). Ada hubungan negatif antara kejadian diare dengan tingkat pendidikan ibu dan indeks kekayaan kuantil.

METODE

Permasalahan diare yang dihadapi yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat kelurahan batu urip tentang diare, dan upaya untuk mengatasi diare meningkatkan pengetahuan tentang penyakit diare, maka promosi kesehatan yang dilakukan melalui cara pembuatan oralit bersama dan menempelkan stiker kepada warga sekitar.

Pelaksanaan kegiatan menjelaskan cara pembuatan oralit untuk mengatasi dehidrasi pada anak dengan tema diare ini dilaksanakan di posko. Masyarakat yang datang memiliki 20 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penelitian tindakan dan program kegiatan partisipatif bersama masyarakat. Cara pembuatan diare dilakukan untuk mengatasi dehidrasi dan mengedukasi masyarakat tentang cara pembuatan oralit. Evaluasi Rangkaian kegiatan dimulai dari tahapan persiapan yaitu penyampaian kata sambutan oleh ketua Panitia Pelaksana Pengabdian Masyarakat dan dilanjutkan oleh Bapak Ketua RT. Terbina hubungan saling peduli antara mahasiswa dan masyarakat Kelurahan Batu urip. 20 orang hadir dalam kegiatan Pembuatan oralit. Tidak ada masyarakat yang pulang dan pergi meninggalkan sebelum kegiatan pembuatan oralit selesai yang akan disampaikan sudah diketahui oleh masyarakat. Kegiatan berlanjut dengan mempraktekkan cara pembuatan oralit dengan tema diare pertama yaitu terkait dengan mengatasi dehidrasi. Setelah mempraktekkan cara pembuatan oralit dengan tema diare ini kemudian diadakan sedikit penjelasan tanda dan gejala dan diakhiri dengan post-test untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang didapatkan setelah pemaparan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu melakukan monitoring untuk memastikan bahwa kegiatan pembuatan oralit berjalan dengan lancar dan efektif. Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat dan memberikan apresiasi atas semangat pembuatan oralit yang ditunjukkan. Selain itu, kegiatan monitoring ini juga menjadi ajang untuk mempererat koordinasi dan kepedulian antara mahasiswa dan masyarakat kelurahan batu urip.

Adapun evaluasi dalam penyuluhan pembuatan oralit sebagai berikut :

1) Evaluasi struktur

Telah terbentuk panitia penyelenggara kegiatan pembuatan oralit dari mahasiswa 4 hari sebelum pelaksanaan pembuatan oralit dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu kepala RT 02, CI, para mahasiswa-mahasiswa KKN

2) Evaluasi Proses

- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan yang dimulai dari siring depan posko Kelurahan Batu Urip RT 02 Mahasiswa KKN Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu
- Kegiatan pembuatan oralit dimulai dari jam 14:00 WIB
- Masyarakat berkumpul dengan membawa peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembuatan oralit seperti gelas, gula, garam, air, sendok

3) Evaluasi Hasil

- Terbina hubungan saling peduli antara mahasiswa dan masyarakat Kelurahan Batu urip.

- 20 orang hadir dalam kegiatan Pembuatan oralit.
- Tidak ada masyarakat yang pulang dan pergi meninggalkan sebelum kegiatan pembuatan oralit selesai
- Sampah yang berada didalam di halaman rumah warga dan posko KKN sudah dibersihkan
- Sampah hasil kegiatan pembuatan oralit yang terkumpul didalam kantong plastik hitam dibuang ke Tempat Pembuang Sampah dan lingkungan menjadi bersih.

Dari hasil pre-test menunjukkan 70% pengetahuan masyarakat masih kurang tentang penyakit (DIARE) dan post-test didapatkan hasil 10%, dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah kegiatan dilakukan, sejalan dengan penyuluhan yang dilakukan mahasiswa dan mahasiswa KKN menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pencegahan penyakit diare (Putri Rizkia Ramadhani 2022). Mahasiswa KKN Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu melakukan monitoring untuk memastikan bahwa kegiatan pembuatan oralit berjalan dengan lancar dan efektif. Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat dan memberikan apresiasi atas semangat pembuatan oralit yang ditunjukkan.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah diberikan penyuluhan hipertensi hasil post-test menunjukkan bahwa peserta memiliki pengetahuan kurang sebesar 7%, pengetahuan cukup mengenai diare sebesar 45% dan mempunyai pengetahuan baik sebesar 48%. Dari hasil pre-test menunjukkan 70% pengetahuan masyarakat masih kurang tentang penyakit (DIARE) dan post-test didapatkan hasil 10%, dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah kegiatan dilakukan, pembuatan oralit berjalan dengan lancar dan efektif. Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat dan memberikan apresiasi atas semangat pembuatan oralit yang ditunjukkan.

Disarankan agar masyarakat maupun kader yang telah mendapat pelatihan melalui program pengabdian masyarakat dari mahasiswa KKN Kelompok 2B tetap menjalankan program tersebut, seperti seminggu sekali, baik saat agenda pengajian maupun agenda lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada mahasiswa/l yang telah membantu dalam mengerjakan artikel ini serta ibu dpl yang telah membimbing dalam pembuatan artikel ini dan CI Pembimbing lapangan, Ketua Rt, Kader dan Seluruh Masyarakat kalurahan Batu Urip.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, N. A., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Asupan Cairan, Status Gizi Dengan Status Hidrasi Pada Pekerja di Bengkel Divisi General Engineering PT PAL INDONESIA. *Media Gizi Indonesia*, 12(1), 47. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i1.47-53>
- Bahrudin, M., & Nafara, A. B. (2019). Hubungan Dehidrasi Terhadap Memori Segera/Atensi, *Santik Medika*, 15(1), 12. <https://doi.org/10.22219/sm.Vol15.SMUMM1.8487>
- Nursa'in S. H. (2017). Gambaran Penggunaan Oralit dan Zink Pada Kasus Diare. 6(1), 4.
- Ratna K. I., Fitra., Bambang. (2016). *Pharmaceutical Journal OF Indonesia* 2016. 2(1): 1-6 Available online at <http://pji.ub.ac.id>
- Agni Rimba Mawan, Sri Endah Indriwati, Suhadi Suhadi, (2017). Penyuluhan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalm

- Menanggulangi Penyakit Diare. Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan. DOI: [10.17977/jptpp.v2i7.9606](https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i7.9606)
- Diah Rahmawati, (2022). Penyuluhan tentang Diare.. Jurnal Pengabdian Masyarakat <http://doi.org/10.56359/kolaborasi.v216.176>
- Raudhatun Nuzul ZA, Sahbainur Rezeki, Ali Kurniawan, Putri Rizkia Ramadhani, (2022). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan. Webside : jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk
- Hariani, Ramlah. (2019) Pelaksanaan Pelaksanaan Program Penanggulangan Diare. Jurnal Kesehatan Masyarakat. DOI: [10.35329/jkesmas.v5i1.307](https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.307).
- WHO (World Health Statistics). 2018. Pengertian Diare, 2018